PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

MODA LURING

"Etika Bergaul di Social Media"

Nama Peserta	: Siti Nurchasanah, S.Pd., Gr
NIP	: 199010042019032 015
NUPTK	: 5336768669230023
No.UKG	: 201503084866
Bidang Studi	: Bimbingan Konseling
Instansi	: SMP Negeri 2 Pulosari Kab. Pemalang

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI 2 PULOSARI
Jalan Raya Karangsari - Pulosari - Pemalang 52355

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PULOSARI
Jalan Raya Karangsari - Pulosari - Pemalang 52355

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL MODA LURING
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	SKKPD	Landasan Perilaku Etis **Internalisasi Nilai :** Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku.
E	Tujuan	**Tujuan Umum** Konseli/ peserta didik mampu **membangun** kebiasaan sikap etika bergaul di social media yang baik dalam kesehariannya (C4). **Tujuan Khusus** 1. Konseli/ peserta didik mampu **memahami** konsep etika bergaul di sosial media (C2). 2. Konseli/ peserta didik mampu **mengaplikasikan** sikap etika bergaul di social media (C3). 3. Konseli/ peserta didik mampu **mengaitkan** antara konsep etika bergaul di sosial media yang ia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari (C4). 4. Peserta didik mampu **menilai** manfaat positif dan negatif dari penggunaan social media yang dikaitkan dengan etika

		bergaul di social media (C5)
F	Topik	Etika Bergaul di Social Media
G	Materi	1. Krisis Etika Masa Kini 2. Pengertian Etika 3. Pengertian Sosial Media 4. Fungsi Sosial Media 5. Etika Bergaul di Sosial Media 6. Dampak Positif dan Dampak Negatif Sosial Media 7. Sikap yang perlu dimiliki Pengguna Sosial Media
H	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pulosari Kab. Pemalang
I	Metode dan Teknik	Ceramah, curah gagasan dan tanya jawab, *Problem based learning*
J	Waktu	1 x 45 menit
K	Media/Alat	Leptop, power point, proyektor, speaker, ATK, Video Youtube, Canva (Visual/ Gambar)
L	Tanggal Pelaksanaan	Januari 2022
	Sumber Bacaan	Cyntiakisperdu, Lestarinlsperdu. n.d. "Sikap dan Etika Penggunaan Medsos Dalam IsuKebebasa Berekspresi". Franz Magnis Suseno, Etika Dasa Yogyakarta: Kanisus, 1987. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Muhammad Alam Akbar. *Cyebrbullying* Pada Media Sosial (Studi Analisis Isi tentang *Cyberbullying* Pada Remaja DI Facebook). Progam Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Nurudin, (2016*). Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta Rajawali Pers. Suharwadi K. Lubis, Etika Profesi Hukum, Jakarta: Sinar Grafika, 1994 https://zahiraccounting.com/id/blog/etika-dalam-media-sosial. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022.
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal (5 Menit)	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling membuka dengan salam.

		2. Guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik untuk memimpin do'a 3. Guru bimbingan dan konseling mengecek kelengkapan peserta didik (presensi) 4. Guru bimbingan dan konseling membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar/ pelajaran sebelumnya) 5. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai melalui layanan.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Guru bimbingan dan konseling memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Guru bimbingan dan konseling melakukan kontrak layanan kepada peserta didik (kesepakatan layanan), "hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan yaitu 1x 45 menit, kita sepakat akan melakukan dengan baik."
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas.
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru bimbingan dan konseling menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2. Tahap Inti (30 menit)	
	a. Kegiatan guru dan peserta didik	1. Guru BK membuka layanan dengan memaparkan problematika terkait etika bersosial media melalui video. 2. Konseli mengamati dan memahami problematika yang di paparkan melalui proses tanya jawab **(C2).** 3. Guru BK menayangkan media presentasi melalui power point yang berhubungan dengan materi layanan. 4. Konseli mengamati presentasi yang berhubungan dengan materi layanan **(C3).** 5. Konseli melakukan analisis terhadap presentasi yang telah

		diamati **(C4).** 6. Guru BK mengajak curah pendapat/ *brainstorming* dan tanya jawab. 7. Konseli mengemukakan pendapatnya terkait hasil analisis terhadap presentasi yang ditayangkan **(C5) (A2).** 8. Guru BK mendorong konseli untuk mengungkapkan pola pikir yang keliru terkait etika dalam bersosial media. 9. Konseli mengemukakan pemikiran mereka terkait etika dalam beretika sosial media selama ini. 10. Guru BK mengamati dan mencatat pola pikir yang keliru dari konseli. 11. Guru BK mendorong konseli untuk membentuk kembali pola pikir yang ideal terkait etika dalam bermedia sosial. 12. Konseli merumuskan pola pikir yang tepat terkait etika bermedia sosial untuk mengganti pola pikir yang keliru selama ini **(P4).** 13. Guru BK membagi kelas menjadi 4 kelompok, 1 kelompok 3-5 orang untuk kemudian memberikan tugas mengerjakan LKPD berbasis masalah kepada masing-masing kelompok. 14. Konseli mendiskusikan dan mengerjakan LKPD berbasis masalah dengan kelompok masing-masing **(A4).**
3. Tahap Penutup (10 menit)		
	Kegiatan guru dan peserta didik	1. Guru BK mengajak konseli mengaplikasikan sikap beretika dimedia sosial **(C3).** 2. Guru BK meminta konseli mengaitkan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan **(C4).** 3. Konseli mengemukakan komitmen untuk membiasakan sikap beretika dalam bermedsos **(A5).** 4. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut

		5. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan salam dipimpin oleh konseli **(A5).**
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap konseli mengisi form yang sudah disediakan melalui lembar evaluasi proses. a. Pemahaman terkait materi : Konsep yang didapatkan dari materi layanan yang disampaikan. b. Merasakan suasana pertemuan,menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidakmenyenangkan. c. Topik yang dibahas, sangat penting/ kurang penting/tidak penting. d. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mengelola kelas, sangat baik/ baik/ kurang/ tidak baik. e. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan, mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami. f. Media yang digunakan, menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti. 2. Sikap atau atusias konseli dalam mengikuti kegiatan. 3. Cara konseli dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. 4. Cara konseli memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK. 5. Cara konseli memberikan kesimpulan dengan baik terkait materi yang diberikan guru BK.
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan kalsikal, konseli mengisi lembar evaluasi hasil yang sudah disediakan antara lain : 1. Merasakan pemahaman dan pengetahuan baru tentang dampak menerapkan sikap beretika dalam bersosial

		media. 2. Merasakan perasaan positif tentang topik yang dibahas dan cara Guru BK menyampaikan : mudah dipahami/ tidak. 3. Merencanakan kegiatan setelah mendapatkan materi. 4. Menerapkan Etika dalam bermedia sosial.
O	Tindak Lanjut	Tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi kegiatan klasikal antara lain: 1. Guru BK Bersama konseli menyepakati kegiatan layanan lanjutan jika dirasa perlu untuk seluruh atau beberapa peserta. 2. Guru BK merancang layanan lanjutan jika dirasa perlu. 3. Guru BK membentuk konselor teman sebaya jika tujuan layanan tercapai dan berjalan dengan optimal.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Bahan ajar
2. Lembar kerja peserta didik
3. Instrument penilaian

Pulosari, Januari 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru BK

Heri Waluyo, S.Pd
NIP. 196909031998021003

Siti Nurchasanah, S.Pd
NIP. 199010042019032015

MATERI AJAR

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

“Etika Bergaul di Media Sosial”

PENYUSUN :

SITI NURCHASANAH, S.Pd., Gr

NIP. 19901004 201903 2 015

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 2 PULOSARI

Jalan Raya Karangsari - Pulosari - Pemalang 52355

KATA PENGATAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan materi ajar berbasis *layanan bimbingan klasikal* dengan judul "Etika Bergaul di Media Sosial". Materi ajar berbasis *layanan bimbingan klasikal* ini disusun agar dapat membantu rekan sejawat Guru BK dalam melakukan pengembangan diri sebagai komponen dukungan sistem melalui penyusunan artikel ilmiah. Melalui materi ajar berbasis *layanan bimbingan klasikal* ini diharapkan dapat membantu memfasilitasi rekan sejawat Guru BK dalam rangka meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Dalam materi ajar berbasis *layanan bimbingan klasikal* ini akan disajikan 7 sub topik materi yakni, krisis etika di masa kini, pengertian etika, pengertian media sosial, fungsi media sosial, etika bergaul dimedia sosial, dampak positif dan dampak negatif media sosial, serta sikap yang harus dimiliki oleh pengguna media sosial.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya materi ajar berbasis *layanan bimbingan klasikal* ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada Bapak Heri Waluyo, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pemalang sebagai penyedia dan berbagai pihak yang telah mendukung. Pada akhirnya kesempurnaan hanya milik yang Maha Kuasa, kekhilafan milik setiap insan manusia, maka penulis juga memohon saran dan masukan atas materi ajar berbasis *layanan bimbingan klasikal* ini agar dapat menjadi evaluasi dan perbaikan lebih baik kedepannya.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i

Daftar Isi ii

A. Pendahuluan 1

a. Deskripsi singkat 1

b. Relevansi 2

c. Petunjuk Belajar 3

B. Inti 4

a. Capaian Pembelajaran 4

b. Pokok-pokok Materi 4

c. Uraian Materi 4

1. Krisis Etika masa Kini 4

2. Pengertian Etika 5

3. Pengertian Sosial Media. 6

4. Fungsi Sosial Media 7

5. Etika Bergaul di Sosial Media 8

6. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media 10

7. Sikap Yang Perlu dimiliki Pengguna Sosial Media 12

C. Penutup 14

a. Rangkuman 14

b. Tes Sumatif 14

Daftar Pustaka

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Etika atau disebut dengan etik, berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Jadi etika adalah ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahamai oleh pikiran manusia.

Suhrawardi K. Lubis (1994 : 1) mengatakan bahwa dalam bahasa agama Islam, istilah etika ini merupakan bagian dari akhlak, karena akhlak bukanlah sekedar menyangkut perilaku manusia yang bersifat perbuatan lahiriah saja, akan tetapi mencakup hal-hal yang lebih luas, yaitu meliputi bidang akidah, ibadah, dan syari'ah. Etika memberi manusia orientasi bagaimana menjalani kehipan melalui rangkaian tindakan sehari-hari, etika dapat diterapkan dalam segala aspek atau segi kehidupan.

Etika berhubungan dengan empat hal sebagai berikut:

a. Dillihat dari segi objek pembahasannya.

   Etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusiasebagai subjek perilaku.

b. Dilihat dari segi sumbernya

   Etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Sebagai terbatas, dapat berubah, memiliki kekurangan, kelebihan dan sebagainya. Selain itu juga memanfaatkan berbagai ilmu yang membahas perilaku manusia seperti ilmu antropologi, psikologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi dan sebagainya.

c. Dilihat dari segi fungsinya

   Etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. Dengan demikian etika tersebut berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Etika lebih mengacu kepada pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.

d. Dilihat dari segi sifatnya

Etika bersifat relatif yakni dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntut zaman. Dengan ciri-cirinya yang demikian itu, maka etika lebih merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik dan buruk. Berbagai pemikiran yang dikemukakan filosof barat mengenai perbuatan baik dan buruk dapat dikelompokkan kepada pemikiran etika, karena berasal dari hasil berfikir. Sedangkan pada pembahasan ini akan dibahas etika terhadap guru yang merupakan suatu aturan, akhlak, dan norma yang digunakan sebagai pedoman baik dan buruknya seorang pelajar dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah terhadap guru, termasuk dalam interaksinya dengan guru. Peserta didik memahami etika terhadap guru sebagai pedoman dalam belajar untuk menjadi manusia yang lebih beradab dan berakhlak, karena Allah menurunkan manusia bukan untuk menjadi hamba yang tidak memiliki budi pekerti.

2. Relevansi

Pada materi ajar berbasis *layanan bimbingan klasikal* berbasis *problem based learning* ini khususnya akan dibahas etika dalam bermedia sosial yang umumnya menjadi panduan sikap dan berperilaku peserta didik dalam kegiatan dan kehidupannya sebagai pelajardi institusi pendidikan atau sekolah.

Adapun pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam modul ini meliputi krisis etika pada masa kini, apa itu pengertian etika dalam bermedia sosial, serta bentuk etikadalam bermedia sosial itu apa saja. .

Adapun harapan dari penulis terhadap peserta didik yang mempelajari materi ajar ini adalah Peserta didik mampu mengembangkan kebiasaan beretika dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah serta berselancar dengan menggunakan gedget, bijak dalam menggunakan seluruh aplikasi yang ada dalam handphone, terlebih padamasa sekarang yang menuntut siswa harus belajar melalui metode daring karena pandemi covid-19.

3. Petunjuk Belajar

Untuk mempelajari materi ajar berbasis *layanan bimbingan klasikal* dengan efektif disarankan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

a. Baca dan pahami setiap permasalahan dan materi pembelajaran.
b. Diskusikan dengan teman sejawat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.
c. Baca referensi yang relevan untuk memperdalam pemahaman tentang materi pembelajaran.
d. Kerjakan tugas formatif sebagai sarana evaluasi materi pembelajaran.

B. INTI

1. Capaian pembelajaran

1. Peserta didik mampu membangun kebiasaan sikap etika bergaul di media yang baik dalam kesehariannya
2. Peserta didik mampu memahami konsep etika bergaul di sosial media.
3. Peserta didik mampu mengaplikasikan sikapetika bergaul di social media.
4. Peserta didik mampu mengaitkan antara konsep etika bergaul di sosial media yang ia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik mampu menilai manfaat positif dan negatif dari penggunaan social media yang dikaitkan dengan etika bergaul di social media.

2. Pokok-pokok Materi

1. Krisis Etika Masa Kini
2. Pengertian Etika
3. Pengertian Sosial Media
4. Fungsi Sosial Media
5. Etika Bergaul di Sosial Media
6. Dampak Positif dan Dampak Negatif Sosial Media
7. Sikap yang perlu dimiliki Pengguna Sosial Media

3. Uraian Materi

a. Krisis Etika pada Masa Kini

Sejak diterbitkan Surat Edaran (SE) Menteri Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada 24 Maret 2020, pelajar Indonesia menjalani kegiatan pembelajaran secara daring. Sejak itu, pendidik dan pelajar sama-sama harus beradaptasi dan belajar untuk keperluan kelas jarak jauh ini.

Tugas, diskusi kelompok, hingga pembelajaran kelas dilakukan dari rumah dengan pemanfaatan media laptop dan kuota internet. Pelajar dan mahasiswa harus mengubah strategi belajar sembari beradaptasi dengansituasi dan mencari cara untuk tetap mendapat atensi dan nilai.

Tenaga pendidik juga harus berpikir keras mengubah metode pembelajaran dan penilaian untuk mengukur keberhasilan anak didiknya melalui layar gawai. Baik pengajar dan yang diajar sama-sama menuju cara baru untuk kegiatan belajar-mengajar.

Namun, etika dan moral dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama ini cenderung terabaikan Seorang peserta didik di salah satu kota di Banjarmasin mengungkapkan beberapa temannya kerap tidur setelah absen dilakukan, menjadikan presentasi guru sebagai bahan candaan, dan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kejadian itu membuatnya merasa bahwa pembelajaran daring tidak berjalan efektif.

Media sosial bisa memberikan dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, bagi pengguna media sosial harus paham dengan etika bermedia sosial agar tidak menyalahgunakan platform tersebut. Media sosial merupakan wadah untuk berjejaringan secara online. Akan tetapi, banyak juga yang salah dalam memanfaatkannya, seperti menyebarkan *hate speeches* dan berita palsu. Dampak negatif ini tidak hanya dirasakan di media online saja. Bahkan keributan tersebut bisa juga terseret ke dunia nyata. Banyak kasus yang berujung pada hukum yang awal penyebabnya datang dari perilaku di media sosial. Agar hal ini tidak terjadi, siapa pun pengguna media sosial sudah sepantasnya harus melek akan etika dalam menggunakan platform online tersebut.

b. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, ethos, artinya adalah wujud dari kebiasaan. Hal-hal yang disoroti sebagai etika adalah perbuatan seseorang, sikap seseorang, dan tindakan seseorang.

Secara istilah, etika merupakan norma, aturan, tata cara, dan pedoman seseorang dalam bertingkah laku.

Contoh sederhana dari penerapan etika dalam kehidupan sehari-hari adalah mengucap salam ketika masuk kelas, minta maaf ketika berbuat salah, dan berterima kasih ketika ditolong.

Menurut Aristoteles Etika diartikan sebagai teriminus technicus dan manner and cutom. Maksudnya, etika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, juga merupakan tata cara, perbuatan, perilaku baik buruk seorang individu.

Sedangkan menurut Sumaryono Etika merupakan ilmu yang mempelajari kebenaran dari perilaku atau tindakan manusia yang telah melekat di dalam diri mereka.

Jadi Etika yaitu aturan-aturan yang melekat pada diri individu yang harus dilaksanakan untuk mengatur perilaku baik buruknya individu tersebut.

c. Pengertian Sosial Media

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunanya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakatyang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu. Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatasi, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007: 3).

Sedangkan menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya (Kotler, Keller 2012: 568). Boyd (2009), mengungkapkan media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, dan berkomunikasi, dalam kasus tertentu saling berkaloborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-

generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa. 4 Memahami tentang media sosial bisa dikatakan sebagai media online yang mendukung interaksi sosial di masyarakat. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Melalui media sosial, setiap orang bisa membuat, menyunting, sekaligus mempublikasikan sendiri konten berita, promosi, artikel foto, dan video. Selain lebih fleksibel, dan luas cakupannya, lebih efektif dan efisien, cepat, interaktif, dan variatif. (Nurudin, 2012:53).

Sesuai dengan namanya, media yang tergolong dalam medi sosial ini memiliki fungsi untuk mendukung interaksi sosial penggunanya. Dalam konteks ini, media sosial bisa digunakan untuk mempertahankan/ mengembangkan relasi atau interaksi sosial yang sudah ada dan bisa digunakan untuk mendapatkan teman-teman yang baru. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak peduli apakah didunia nyata (offline) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. (nasrullah 2015).

Teknologi-teknologi web baru memudahkan semua orang untuk membuat dan yang terpenting menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di Blog, tweet, instagram, facebook, atau video di YouTube yang dapat direproduksi dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis. Pemasang iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklannya. Sekarang pemasang iklan dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dilihat banyak orang (Zarrella, 2010, h. 2).

d. Fungsi Sosial Media

Pada perannya saat ini, media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapaun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut :

1) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. 2) Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri. 3) Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluar interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web. 4)

Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari dari satu institusi media ke banyak audience ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience.

Selain itu terdapat pendapat lain menurut Puntoadi (2011: 5), yaitu pengguna media sosial berfungsi sebagai berikut : 1) Keunggulan membangun personal branding mellui sosial media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audensilah yang menentukan. Berbagai media sosial menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media sosial. 2) Media sosial memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan sebuah konten komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial pula berbagai para pemasar dapat mengetahui kebiasaan dari konsumen mereka dan melakukan suatu interaksi secara personal, serta dapat membangun sebuah ketertarikan yang mendalam.

e. Etika Bergaul di Sosial Media

Seiring dengan berjalannya waktu maka teknologi juga semakin berkembang pesat. Saat ini hampir sebagian besar orang bisa saling berbagi informasi serta berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan media sosial sebab dengan internet maka mereka lebih bisa menghemat waktu dan biaya. Dalam penggunaannya, tentu kita di berikan kebebasan agar bisa berkomunikasi dengan siapa, namun yang sering di salah artikan di sini adalah, bebas bukan berarti tanpa etika.

Alangkah baiknya apabila kita mengetahui etika apa saja yang harus di perhatikan pada saat bergaul didalam jejaring sosial. Tidak sedikit permasalahan sosial yang terjadi akibat kurangnya kesadaran siswa dalam beretika bergaul dalam sosial media. Justru para pengguna terkadang dibutakan oleh berita yang tidak benar akibat dari hasutan yang beredar pada media sosial.

Berikut beberapa hal penting mengenai etika bermedia sosial yang perlu diterapkan oleh siswa, yaitu:

1) Etika Pada Saat Berkomunikasi

Pada saat melakukan komunikasi dengan memanfaatkan media sosial, biasanya banyak yang cenderung melupakan etika dalam berkomunikasi. Hal ini di buktikan dengan banyaknya kata-kata kasar yang kerap kali muncul pada

saat melakukan percakapan melalui jejaring sosial, baik yang sengaja dan tidak sengaja. Alangkah baiknya apabila sedang melakukan komunikasi pada jaringan internet menggunakan Bahasa yang sopan dan layak. Biasakanlah untuk menggunakan Bahasa yang tepat dengan siapapun pada saat kita berinteraksi, termasuk saat berinteraksi melalui media sosial.

2) Gunakan Bahasa Yang Santun dan Sopan

Tidak sedikit remaja yang mempunyai dan berselancar di sosial media menyampingkan penggunaan bahasa yang baik dan sopan, terlebih kepada guru sendiri, masih banyak siswa yang menggunakan sapaan akrab pada guru sendiri dan bahasa penulisan yang seperti halnya pada teman sendiri.

Menggunakan bahasa yang santun dan sopan adalah cara terbaik yang perlu siswa lakukan agar menjaga etika dalam bergaul di sosial media. Serta masih banayk ditemukan stiker yang kuran baik yang siswa kirimkan pada saat berkomunikasi menggunakan pesan whatsApp pada guru.

3) Hindari Penyebaran SARA, Pornografi dan Aksi Kekerasan

Alangkah baiknya apabila kita tidak menyebarkan informasi yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama dan Ras) serta pornografi pada jejaring sosial. Biasakan untuk menyebarkan hal-hal yang berguna dan tidak menimbulkan konflik antar sesama. Hindari juga meng-upload foto kekerasan seperti foto korban kekerasan, foto kecelakaan lalu lintas maupun foto kekerasan dalam bentuk lainnya. Jangan menambah kesedihan para keluarga korban dengan menyebarluaskan foto kekerasan karena mungkin saja salah satu dari keluarganya berada di dalam foto yang Anda share.

4) Kroscek Kebenaran Berita

Saat ini tentu tidak jarang kalau kita menemukan berita yang menjelekkan salah satu pihak di media sosial. Hal inilah yang terkadang bertujuan demi menjatuhkan nama pesaing dengan menyebarkan berita yang hasil rekayasa. Maka dari itu, siswa dituntut agar lebih cerdas lagi saat menangkap sebuah informasi. Apabila Anda ingin menyebarkan informasi tersebut, alangkah bijaknya jika melakukan kroscek terlebih dahulu atas kebenaran informasi tersebut.

5) Menghargai Hasil Karya Orang Lain

Pada saat menyebarkan informasi baik dalam bentuk foto, tulisan maupun video milik orang lain maka biasakan untuk mencantumkan sumber

informasi sebagai salah satu bentuk penghargaan atas hasil karya seseorang. Jangan membiasakan diri untuk serta merta meng-copy paste tanpa mencantumkan sumber informasi tersebut.

6) Jangan Terlalu Mengumbar Informasi Pribadi

Ada baiknya Anda harus bersikap bijak dalam menyebarkan informasi mengenai kehidupan pribadi (privasi) Anda saat sedang menggunakan media sosial. Janganlah terlalu mengumbar informasi pribadi Anda terlebih lagi informasi mengenai nomor telepon atau alamat rumah Anda. Hal tersebut bisa saja membuat kontak lain dalam daftar Anda juga akan menjadi informasi bagi mereka yang ingin melakukan tindak kejahatan kepada diri Anda.

Menurut kemendagri (2014: 47-53) Penggunaan dalam akun-akun media sosial harus bertindak bijaksana. Beberapa nilai, acuan dan pedoman bisa menjadi dasar dalam penggunaan media sosial sebagai berikut:

1. Sebaiknya memberikan informasi pribadi dan keluarga secara bijak atau tidak mengumbar informasi yang mengandung privasi.
2. Sebaiknya berkomunikasi secara santun dan tidak mengumbar kata-kata kasar, menggunakan kaidah bahasa dengan baik dan benar.
3. Dilarang atau jangan menyebarkan konten yang bersifat pornografi dan dapat mengganggu suku, agama, ras dan antar golongan (SARA), baik itu tulisan, foto, gambar, ilustrasi, suara maupun video.
4. Mengecek kebenaran konten dan informasi suatu berita atau kejadian sebelum menyebarkannya kembali melalui medsos.
5. Terkait dengan hak pemilikan intelektual orang lain, sebaiknya hasil karyamereka dihargai dengan menyebutkan sumbernya.
6. Sebaiknya mengomentari sesuatu hal, topik, dan masalah dengan memahami dulu isinya secara komprehensif dan tidak sepotong-potong.
7. Beropini dan mengeluarkan pendapat dengan berpijak pada fakta sebenarnyadan data yang sahih.
8. Jangan menuduh, menyerang, beropini negatif dan memberikan informasi tidak benar melalui media sosial.
9. Jangan menggunakan media sosial saat hati dalam kondisi emosi, pikiran jenuh dan kondisi kejiwaan yang labil.
10. Jangan terpengaruh, sekedar ikut-ikutan, demi solidaritas buta saat

berkomentar atau beropini di media sosial.

11. Kita secara pribadi, dalam diri masing-masing atau secara personal harus dapat menyaring (filter) dan membatasi konten dalam media sosial.
12. Jangan menggunakan nama samaran, nama orang lain atau membuat akun samaran dengan tujuan apa pun.
13. Pergunakan media sosial untuk hal-hal positif, baik dari segi konten maupun cara menyampaikannya.

f. Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial

Saat ini penggunaan media sosial nampaknya telah menjadi bagian dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain itu media sosial saat ini juga telah di jadikan sebagai tempat untuk saling mendapatkan dan menyebarkan informasi. Namun, sayangnya akibat dari penyalahgunaan sosial media dalam menyebarkan informasi juga berdampak pada banyaknya para pengguna yang masuk ke ranah hukum akibat dari penyebaran informasi pada sosial media yang tidak menggunakan etika. Dalam upaya mengurangi permasalahan tersebut maka di perlukanlah suatu etika dalam menggunakan media sosial agar tidak saling menghina ataupun menuduh orang lain tanpa alasan yang jelas. Karena pada dasarnya hal seperti itulah yang nantinya akan terjerat hukum karena kurang hati-hati dalam menyebarkan informasi pada internet.

Dampak Positif dan dampak negatif Media Sosial yaitu :

1) Dampak Positif

   a) Memberikan informasi dengan cepat, media sosial mempuni dalam menyebarkan pesan secara cepat karena teknologinya yang tak terhambat oleh jarak dan biaya.
   b) Lebih efisien dan akurat, informasi yang diberikan lebih efisien dan akurat karen tidak hanya satu sumber yang menyiarkan sebuah informasi
   c) Dapat mudah diakses dimanapun, dengan adanya media sosial pengguna tidak lagi disusahkan dalam mengakses informasi kapanpun dan dimanapun.
   d) Sangat berguna untuk membangun bisnis baru, pengusaha tidak lagi pusing untuk menyebarluaskan produknya. Dengan media sosial pengusaha dengan mudah promosi produknya agar dapat dikenal

masyarakat lokak bahkan skala internasional.

2) Dampak Negatif

a) Menjadi lebih pasif, apapun yang dibutukan oleh manusia sudah dapat diakses dari media sosial. Dalam hal ini manusia akan menjadi malas bahkan menjadi antisosial.
b) Menjadi konsumtif, dengan paparan iklan yang ada di media sosial membuat banyak orang tergiur untuk membeli prodak tersebut. Dengan demikian membuat banyak orang menjadi malas untuk menabung.
c) Penipuan semakin merajalela, promo belanja atau mungkin kupon undian sangat mudah ditemukan di media sosial. Para penjahat dunia maya memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kriminalitas yang membuat kerugian banyak orang.
d) Kejahatan dan kekerasan, hingga kecanduan internet. Hal ini menjelaskan terjadinya tindakan *cyberbullying* karena manusia lebih cenderung untukbereksplorasi dalam dunia maya.
e) Situs pornografi yang dengan mudah ditemukan, berbagai situs pornografi sangat mudah kita akses. Bahkan beberapa oknum seringkali memasang diblog atau situs nonpornografi

g. Sikap yang Perlu Dimiliki Pengguna Media Sosial

Sementara itu, Ketua Umum Siberkreasi Yosi Mokalu menyebut bahwa ada tiga etika bermedia sosial yang perlu dimiliki oleh para pengguna medsos, di antaranya:

1) Berhati-hati Saat Mengunggah

Media sosial dijadikan sebagai dunia kedua bagi para penggunanya. Banyak hal yang bisa dibagikan ke media sosial mulai dari ranah hidup pribadi, hiburan, pendidikan, hingga pemikiran dan cara pandang. Dari sekian banyak hal yang bisa dibagikan ke media sosial, Yosi menerangkan bahwa setiap pengguna medsos harus memiliki kehati-hatian saat membagikan sesuatu ke dunia maya. Jika unggahan kita terlalu pribadi, bahkan hingga menyebarkan data seperti alamat rumah, nomor ponsel, tangga lahir, dan lain sebagainya, maka bisa jadi identitas kita disalahgunakan oleh oknum.

2) Bersikap Kritis

Kritis merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir secara rasional, maksudnya mereka bisa melihat suatu permasalahan secara objektif. Penting memiliki rasa kritis saat bermedia sosial, lantaran medsos biasanya digunakan untuk membagikan informasi dari satu pihak saja.

3) Tidak Membagikan Berita Hoaks

Hoaks adalah ancaman terbesar yang kini membayang-bayangi kehancuran bangsa. Berita hoaks mudah menyebar, apalagi jika dalam berita tersebut terdapat iming-iming ajakan atau berbau menakut-nakuti. Hoaks biasanya lebih mudah tersebar dalam media sosial yang lebih privat seperti aplikasi berkirim pesan WhatsApp, pasalnya link dengan mudah dibagikan dari satu grup ke grup lain, yang mana setiap grup pesan memiliki banyak anggota. Di tengah kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini, beberapa berita hoaks yang rawan muncul adalah perihal pendaftaran bansos, hoaks soal obat Covid-19, hingga bahaya penggunaan vaksin.

C. PENUTUP

1. Rangkuman

Etika secara istilah diartikan sebagai tata cara atau norma seseorang dalam bertingkah laku di tengah kehidupan bermasyarakat. Di era digital, lingkup masyarakat tidak hanya dirasakan secara fisik, melainkan secara virtual melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan komunitas daring lainnya.Itulah mengapa penting bagi pengguna media sosial memahami bahwa etika bermedia sosial wajib diterapkan. Banyak hal yang mungkin dilewatkan oleh pengguna medsos seperti mengumbar ranah pribadi terlalu dalam hingga meyinggung masalah SARA. Hal-hal itu seharusnya jadi faktor utama yang dihindari dalam bergaul dimedia sosial agar kita bisa hidup tenang dan berdamai dengan masyarakat baik secara virtual maupun langsung. Jadi pergunakanlah media sosial sebaik dan sebijak mungkin terlebih lagi dalam hal penyebaran informasi. Biasakan untuk selalu berpikir terlebih dahulu sebelum Anda bertindak.

2. Tes Formatif

Bacalah studi kasus di bawah sebelum mengerjakan soal.

Senin pagi itu Ibu Didin sedang ingin bersiap-siap melaksanakan pembelajaran matematika secara daring dengan peserta didik kelas IX C di SMP Negeri 2 Pulosari, beliau sangat bersemangat karena sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sungguh-sungguh tadi malam. Jam pun menunjukan pukul 8 pagi beliau pun bergegas membuka pembelajaran melalui google meeting, beliau menyiapkan wajah berseri- seri dan ceria untuk menyambut peserta didik nya. Namun apa yang diharapkan tidak seperti kenyataan, yang tadinya berharap menyambut seluruh peserta didik kelas IX C dengan kehadiran lengkap, namun

kenyataan hanya separuh saja yang hadir, itu pun hanya beberapa siswa yang mengaktifkan video. Lantas bukan berarti karena hal tersebut beliau menunjukan sikap kecewa dengan peserta didik yang sudah berhadir, beliau tetap memasang wajah ceria sambil menanyakan kabar peserta didik lainnya yang belum memasuki kelas maya.

Pembelajaran pun dimulai dengan keadaan peserta didik yang tidak lengkap, ibu Sumarna mulai memaparkan video yang sudah beliau buat semalaman untuk membantu peserta didik memahami materi, namun bukannya seperti yang diharapkan peserta didik dengan konsentrasi menyimak video, kenyataannya peserta didik malah asyik menjadikan video yang dibuat ibu Didin sebagai candaan dan hal itu dapat didengar dan dirasakan oleh ibu Didin saat proses pembelajaran, memang Ibu Didin adalah seorang guru mata pelajaran matematika, beliau bukanlah orang yang piawai mengedit dan mengolah video, namun setidaknya beliau berusaha semaksimal mungkin untuk membuat materi dan bahan ajar untuk dapat memudahkan peserta didik yang ia cintai belajar walaupun di situasi pandemic seperti ini.

Kemudian beliau memberikan tugas untuk peserta didiknya sebagai proses evaluasi terhadap keberhasilan belajar di hari itu. Beliau menjelaskan tugas dengan memasang wajah yang ceria dan sesekali memberikan semangat dan motivasi terhadap peserta didiknya, tanpa beliau sadari dari yang tadi hanya separuh peserta didik yang hadir, hanya tersisa beberapa saja yang masih berhadir di kelas maya, pun begitu walaupun hanya beberapa peserta didik yang mengumpulkan tugas beliau lagi-lagi tetap menampilkan wajah yang ceria terhadap peserta didik nya yang masih setia mengikuti pembelajaran.

Apapun yang terjadi, mungkin kalian bisa merasakan apa yang terjadi di benak dan hati beliau walaupun Ibu Didin selalu memasang wajah ceria dalam proses pembelajaran tersebut. Mari sembari kita menyimak dan memahami studi kasus ini, kita juga berusaha untuk introfeksi dan refleksi diri setelah membacanya.

1. Coba kalian jelaskan masalah apa yang dapat disimpulkan dalam studi kasus tersebut?
2. Coba kalian jelaskan, hal apa yang perlu diperbaiki/diubah dalam studi kasus tersebut?
3. Coba jelaskan apa yang kalian lakukan jika menjadi peserta didik dalam studi kasus tersebut?
4. Coba jelaskan apa yang kalian rasakan jika menjadi Ibu Didin dihadapkan sitausi seperti di studi kasus tersebut?
5. Coba kamu jabarkan hasil dari introfeksi dan refleksi diri setelah membaca studi kasus tersebut?

DAFTAR PUSTAKA

Cyntiakisperdu, Lestarinlsperdu. n.d. “Sikap dan Etika Penggunaan Medsos Dalam IsuKebebasan Berekspresi”.

Franz Magnis Suseno, Etika Dasar, Yogyakarta: Kanisus, 1987.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Muhammad Alam Akbar. *Cyebrbullying* Pada Media Sosial (Studi Analisis Isi tentang *Cyberbullying* Pada Remaja DI Facebook). Progam Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Nurudin, (2016*). Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta Rajawali Pers
.

Suharwadi K. Lubis, Etika Profesi Hukum, Jakarta: Sinar Grafika, 1994

https://zahiraccounting.com/id/blog/etika-dalam-media-sosial. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022

"ETIKA BERGAUL DISOSIAL MEDIA"

LAYANAN KLASIKAL MODA LURING

Oleh : Siti Nurchasanah, S.Pd
Guru BK SMP Negeri 2 Pulosari

MULAI

"ETIKA BERGAUL DISOSIAL MEDIA"

TUJUAN

MENU MATERI

ICE BREAKING

TUJUAN UMUM LAYANAN

Konseli/ peserta didik mampu **membangun** kebiasaan sikap etika bergaul di media yang baik dalam kesehariannya. (C4).

KEMBALI

KEMBALI

1. KRISIS ETIKA MASA KINI
2. PENGERTIAN ETIKA
3. PENGERTIAN SOSIAL MEDIA
4. MANFAAT MEDIA SOSIAL
5. ERIKA BERGAUL DI MEDIA SOSIAL
6. DAMPAK
7. SIKAP YG PERLU DIMILIKI PENGGUNA MEDIA SOSIAL

MATERI

APA SIH ETIKA ITU ?

Etika adalah..

suatu aturan, akhlak, dan norma yang digunakan sebagai pedoman baik dan buruknya seseorang dalam bertingkah laku.

Namun Faktanya…

Banyak kasus yang berujung pada hukum yang awal penyebabnya datang dari perilaku di media sosial. Agar hal ini tidak terjadi, siapa pun pengguna media sosial sudah sepantasnya harus melek akan etika bergaul pada platform online tersebut.

Yuk, nonton video dulu!

https://drive.google.com/file/d/1Swd8YWKW61CMEuSOrqBjbfpwNzNlYph1/view?usp=sharing

ETIKA BERGAUL DISOSIAL MEDIA

1. Etika Pada Saat Berkomunikasi
2. Penggunaan Bahasa saat bermedsos
3. Hindari Penyebaran SARA, Pornografi dan Aksi Kekerasan
4. Kroscek Kebenaran Berita
5. Menghargai Hasil Karya Orang Lain
6. Jangan Terlalu Mengumbar Informasi Pribadi

DAMPAK POSITIF MEDIA SOSIAL

1. Memberikan informasi dengan cepat
2. Komunikasi lebih mudah
3. Lebih efisien dan akurat
4. Dapat mudah diakses dimanapun
5. Sangat berguna untuk kegiatan wirausaha siswa

KITA ICE BREAKING DULU YUK?

DAMPAK NEGATIF SOSIAL MEDIA

1. Menjadi lebih pasif
2. Menjadi konsumtif
3. Penipuan semakin merajalela
4. memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kriminalitas yang membuat kerugian banyak orang
5. Kejahatan dan kekerasan, hingga kecanduan internet. (*Cyberbullying)*
6. Situs pornografi yang dengan mudah ditemukan.

SIKAP YANG PERLU DIMILIKI OLEH PENGGUNA SOSIAL MEDIA

1. Berhati-hati Saat Mengunggah
2. Bersikap Kritis
3. Tidak Membagikan Berita Hoaks

Thanks You

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PULOSARI
Jalan Raya Karangsari - Pulosari - Pemalang 52355

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

LAYANAN KLASIKAL MODA LURING

A. Identitas

Kelompok : ……..
Nama Peserta Didik : 1. ……
2. ……
3. ……
4. ……
5. ……
Alokasi Waktu : 10 Menit
Tema : Menerapkan Etika Bergaul di Sosial Media

B. Petunjuk Belajar

a. Baca dengan seksama Studi Kasus
b. Diskusikan Studi Kasus dengan anggota kelompok
c. Kerjakan soal dengan anggota kelompok

C. Aspek Perkembangan SKKPD

Landasan Perilaku Etis

D. Studi Kasus

Senin pagi itu Ibu Didin sedang ingin bersiap-siap melaksanakan pembelajaran matematika secara daring dengan peserta didik kelas IX C di SMP Negeri 2 Pulosari, beliau sangat bersemangat karena sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sungguh-sungguh tadi malam. Jam pun menunjukan pukul 8 pagi beliau pun bergegas membuka pembelajaran melalui google meeting, beliau menyiapkan wajah berseri-seri dan ceria untuk menyambut peserta didik nya. Namun apa yang diharapkan tidak seperti kenyataan, yang tadinya berharap menyambut seluruh peserta didik kelas IX C dengan kehadiran lengkap, namun kenyataan hanya separuh saja yang hadir, itu pun hanya beberapa siswa yang mengaktifkan video. Lantas bukan berarti karena hal tersebut beliau menunjukan

sikap kecewa dengan peserta didik yang sudah berhadir, beliau tetap memasang wajah ceria sambil menanyakan kabar peserta didik lainnya yang belum memasuki kelas maya.

Pembelajaran pun dimulai dengan keadaan peserta didik yang tidak lengkap, ibu Didin mulai memaparkan video yang sudah beliau buat semalaman untuk membantu peserta didik memahami materi, namun bukannya seperti yang diharapkan peserta didik dengan konsentrasi menyimak video, kenyataannya peserta didik malah asyik menjadikan video yang dibuat ibu Didin sebagai candaan dan hal itu dapat didengar dan dirasakan oleh ibu Didin saat proses pembelajaran, memang Ibu Didin adalah seorang guru matapelajaran matematika, beliau bukanlah orang yang piawai mengedit dan mengolah video, namun setidaknya beliau berusaha semaksimal mungkin untuk membuat materi dan bahan ajar untuk dapat memudahkan peserta didik yang ia cintai belajar walaupun di situasi pandemic seperti ini.

Kemudian beliau memberikan tugas untuk peserta didiknya sebagai proses evaluasi terhadap keberhasilan belajar di hari itu. Beliau menjelaskan tugas dengan memasang wajah yang ceria dan sesekali memberikan semangat dan motivasi terhadap peserta didiknya, tanpa beliau sadari dari yang tadi hanya separuh peserta didik yang hadir, hanya tersisa beberapa saja yang masih berhadir di kelas maya, pun begitu walaupun hanya beberapa peserta didikyang mengumpulkan tugas beliau lagi-lagi tetap menampilkan wajah yang ceria terhadap peserta didik nya yang masih setia mengikuti pembelajaran.

Apapun yang terjadi, mungkin kalian bisa merasakan apa yang terjadi di benak dan hati beliau walaupun Ibu Didin selalu memasang wajah ceria dalam proses pembelajaran tersebut. Mari sembari kita menyimak dan memahami studi kasus ini, kita juga berusaha untuk introfeksi dan refleksi diri setelah membacanya.

E. Soal

a. Coba kalian jelaskan masalah apa yang dapat disimpulkan dalam studi kasus tersebut?
b. Coba kalian jelaskan, hal apa yang perlu diperbaiki/diubah dalam studi kasus tersebut?
c. Coba jelaskan apa yang kalian lakukan jika menjadi peserta didik dalam studi kasustersebut?
d. Coba jelaskan apa yang kalian rasakan jika menjadi Ibu Didin dihadapkan situasiseperti di studi kasus tersebut?
e. Coba kamu jabarkan hasil dari introfeksi dan refleksi diri setelah membaca studi kasustersebut?

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PULOSARI
Jalan Raya Karangsari - Pulosari - Pemalang 52355

LEMBAR EVALUASI PROSES (DIISI OLEH GURU BK)
LAYANAN KLASIKAL MODA LURING
TEMA : MENERAPKAN ETIKA BERGAUL DI SOSIAL MEDIA

Lembar evaluasi proses layanan klasikal ini diisi oleh guru BK dengan pernyataan sebagai berikut :

Nama Peserta Didik : ……
Kelas : ……

No.	Pernyataan	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Peserta didik mengamati materi dengan antusias.				
2	Peserta didik mengerjakan tugas dengan antusias.				
3	Peserta didik bertanya dengan aktif dalam kegiatan.				
4	Peserta didik aktif menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik lainnya.				
5	Peserta didik memberikan penjelasan dengan baik dari pertanyaan guru BK.				
6	Peserta didik memberikan kesimpulan dengan baik terkait materi yang diberikan Guru BK.				

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah 1 X 6 = 6, dan skor tertinggi yang dicapai adalah 4 X 6 = 24
2. Kategori Hasil :
   a. Sangat Baik : 21-24
   b. Baik : 17- 20
   c. Cukup Baik : 13-16
   d. Kurang Baik : … -12

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PULOSARI
Jalan Raya Karangsari - Pulosari - Pemalang 52355

LEMBAR EVALUASI PROSES (DIISI OLEH PESERTA DIDIK)
LAYANAN KLASIKAL MODA LURING
TEMA : MENERAPKAN ETIKA BERGAUL DI SOSIAL MEDIA

Lembar evaluasi proses layanan klasikal ini diisi oleh peserta didik dengan pernyataan sebagaiberikut :

Nama Peserta Didik : ……
Kelas : ……

No.	Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan layanan klasikal.				
2	Saya memperoleh pemahaman baru terkait etika pergaulan di sosial media				
3	Saya mengikuti layanan klasikal dengan nyaman.				
4	Saya merasakan perasaan positif terkait topik yang dibahas pada layanan klasikal.				
5	Saya dapat mengaitkan antara konsep etika bergaul disosial media yang di dapatkan selama layanan klasikal dengan perilaku dan sikap saya				
6	Saya dapat mengaplikasikan sikap etika bergaul di sosial media dalam khidupan sehari-hari				

Keterangan

1. Skor minimal yang dicapai adalah 1 X 6 = 6, dan skor tertinggi yang dicapai adalah 4 X 6 = 24
2. Kategori Hasil
   a. Sangat Baik : 21-24
   b. Baik : 17-20
   c. Cukup Baik : 13-16
   d. Kurang Baik : ....-12